

## REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS

Ilma Badryah Hidayah Jamaludin<sup>1)</sup>, Suwardana Winata<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Ilmabadryah1520@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Danarsitek@gmail.com

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

### Abstrak

Diawali dengan banyaknya bangunan yang dibangun pada masa Belanda, lalu mengalami pergantian fungsi, pembaharuan serta ditinggalkan sehingga menjadi bangunan yang tidak terjaga maupun terawat. Kawasan Kota Tua merupakan kawasan yang dikenal dengan banyaknya peninggalan sejarah berupa bangunan, seni dan masih banyak lagi. Namun banyaknya pergantian fungsi yang dialami menjadikan Kawasan Kota Tua kehilangan fungsi awalnya. Salah satunya bangunan peninggalan *Ex-Chartered Bank of India, Australia & China* yang berada dihook jalan yang memiliki fungsi awal sebagai bank lalu mengalami perubahan yang diakhiri dengan terbengkalainya bangunan. Melalui proyek Revitalisasi Bangunan Warisan Ex-Chartered Bank Di Kawasan Kota Tua Sebagai Pusat Seni, Galeri dan Tempat Pertunjukan dengan penyuntikan interioritas sebagai upaya menghidupkan bangunan diharapkan dapat mengembalikan peninggalan, karya dan dapat menjadi tempat atau wadah dalam aktivitas seni yang mulai ditinggalkan. Sehingga dapat mengembalikan citra kawasan menjadi *Old Batavia* dengan seni yang ada.

**Kata kunci:** arsitektur akupunktur; arsitektur interior; penyuntikan interioritas; revitalisasi; sosial dan budaya

### Abstract

*Starting with the many buildings that were built during the Dutch period, then underwent a change of function, renewal and abandoned so that it became a building that was not maintained or maintained. The Old Town area is an area known for its many historical relics in the form of buildings, art and much more. However, the many changes in function that have made the Old Town Area lose its original function. One of them is the heritage building of the Ex-Chartered Bank of India, Australia & China which is located on a road hook which had its initial function as a bank and then underwent changes which ended with the abandonment of the building. Through the Revitalization Project of Ex-Chartered Bank Heritage Buildings in the Old City Area as an Art Center, Gallery and Performance Place by injecting interiority as an effort to revive the building, it is hoped that it can restore relics, works and can become a place or container for art activities that are starting to be abandoned. So that it can restore the image of the area to be Old Batavia with the existing art.*

**Keywords:** acupuncture architecture; injection of interiority; interior architecture; revitalization; social and culture

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jakarta merupakan kota bersejarah yang dulunya bernama Kota Batavia. Salah satunya kawasan Kota Tua yang dulunya merupakan lokasi strategis dalam perdagangan dan pembangunan dimana pada saat itu dilakukan secara besar – besaran. Pembangunan Pelabuhan Sunda Kelapa yang dibangun di lokasi yang sangat strategis karena berdekatan dengan pusat perdagangan seperti Glodok, Pasar Pagi dan Mangga Dua. Pelabuhan Sunda Kelapa menjadi tempat berlabuh dan berdatangnya pendatang yang berasal dari luar daerah yang bertujuan mencari pekerjaan

atau berpindah tempat dikarenakan Jakarta merupakan Ibukota Indonesia yang secara otomatis pendapatan ekonomi lebih baik dibandingkan kota lainnya. Dengan begitu, beberapa kawasan di Jakarta kehilangan penduduk asli dan kehilangan jati diri, budaya dan mulai memudarnya sejarah yang ada secara perlahan dan mulai ditinggalkan dan dilupakan. Banyaknya pembangunan yang dilakukan pada masa kolonial Belanda dari waktu ke waktu kehilangan fungsinya sehingga menjadi bangunan yang tidak terawat dan mulai rusak. Beberapa bangunan tidak memiliki kepemilikan yang jelas dan beberapa lagi dimiliki oleh perusahaan swasta.

Pembangunan Kembali bangunan terbengkalai yang banyak terjadi di Jakarta tepatnya berada di kawasan Kota Tua menggunakan strategi revitalisasi dan *adaptive reuse* menjadi solusi yang dapat direalisasikan, dengan strategi yang digunakan menghindari perubahan berlebihan yang menyebabkan hilangnya karakteristik asli bangunan. Dengan konsep dan strategi yang digunakan, diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi kawasan sekitar dan menaikkan kuantitas pengunjung, serta menghidupkan kawasan dan mengembangkan sosial dan budaya.

### Rumusan Permasalahan

Identifikasi awal masalah di Kawasan Kota Tua maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu bagaimana penerapan konsep urban akupunktur pada bangunan *Ex-Chareterd Bank of India, Australia and China*, bagaimana proses revitalisasi bangunan *Ex-Chareterd Bank of India, Australia and China*, bagaimana strategi *adaptive reuse* diterapkan dengan arsitektur neo klasik Greek.

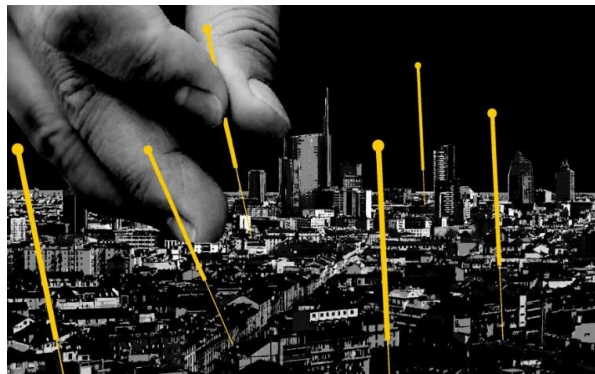
### Tujuan

Tujuan dari proyek arsitektur ini untuk meningkatkan kembali destinasi wisata pada Kawasan Kota Tua, memperkenalkan sosial dan budaya Betawi kepada masyarakat dan turis, mengkoneksi etinitas budaya yang berbeda – beda, menciptakan ruang kolektif yang baru, menjaga bukti nilai – nilai sejarah pada masa lampau.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Urban Akupunktur

Perkotaan merupakan daerah yang akan mengalami pertumbuhan pesat dari tahun ke tahun, melahirkan masalah dan tantangan baru bagi setiap penghuni maupun yang beraktivitas didalamnya. Oleh karena itu diperlukannya strategi yang dapat mengatasi apa yang akan terjadi kedepannya dengan menggunakan strategi yang inovatif dan kreatif sehingga perkotaan dapat berkembang. 'Titik sensitive pada jaringan perkotaan sebagai tempat yang kekurangan aliran energi di kota yang sakit' (Jamie Lerner, 2016). Pemilihan titik bertujuan untuk mengobati penyakit disatu titik, dimana lokasi yang memiliki masalah akan dipilih dan di sembuhkan dengan konsep urban akupunktur.



Gambar 1. Titik Penyembuhan Urban Akupunktur

Sumber: Land8, 2022

Urban akupunktur merupakan sebuah konsep dimana memiliki tujuan untuk menyelamatkan penyakit yang ada atau yang terjadi disebuah perkotaan. Menciptakan lingkungan baru dari kawasan yang tertinggal menjadi salah satu tujuan dari urban akupunktur, namun urban akupunktur tidak dapat terlepas dari kehidupan, perilaku dan penghuni didalamnya. 'Salah satu pendukung urban akupunktur adalah mahluk energi yang kompleks, dengan lapisan energi yang tumpang tindih yang menentukan kehidupan dan perilaku warga disamping perkembangan kota' (Marco Casagrande, 2012). Dengan ini menjelaskan bahwa perbaikan suatu perkotaan tidak dapat dilakukan tanpa adanya bantuan dari penggunaannya itu sendiri dikarenakan sangat menentukan perkembangan yang akan terjadi di dalamnya. Terdapat beberapa prinsip dalam urban akupunktur yang dapat mencapai pengembangan kota dalam skala kecil seperti pemilihan tempat sensitive, skala kecil, rencana tindakan, memiliki scenario, mendidik orang dan partisipasi warga.

Masalah yang terjadi didalam perkotaan dapat diselesaikan dengan intervensi skala yang lebih kecil, dimulai dengan pemilihan tapak yang mengalami kerusakan, analisis lokasi, pengumpulan data terkait masalah dan keterlibatan masyarakat setempat. 'Gagasan memulihkan tanda – tanda vital dari tempat yang sakit dengan sentuhan penyembuhan sederhana, semuanya berkaitan dengan revitalisasi tidak hanya tempat tertentu tetapi juga seluruh area yang mengelilinginya' (Jamie Lerner, 2016). Oleh karena itu suatu penyembuhan dalam urban akupunktur tidak akan pernah terlepas dari revitalisasi dimana dibutuhkan analisis lokasi untuk mengetahui kondisi kawasan yang akan memberikan dampak baik positif atau negative disekitarnya.

### **Revitalisasi**

Revitalisasi merupakan proses menghidupkan kembali suatu bangunan ataupun hal yang sebelumnya terbengkalai ataupun rusak sehingga menjadikannya hidup kembali dengan fungsi yang baru. Revitalisasi juga dapat diartikan sebagai langkah memperbaiki hal penting sehingga memberikan hasil dan manfaat bagi sekitarnya. Revitalisasi memiliki tahapan seperti intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, revitalisasi sosial atau institusi. Tujuan dari revitalisasi yaitu untuk meningkatkan vitalitas kawasan dan mampu menciptakan pertumbuhan stabilitas ekonomi lokal, berwawasan budaya dan lingkungan, layak huni dan berkeadilan sosial. Berdasarkan undang – undang tentang cagar budaya dimana setiap pemilik wajib bertanggung jawab dan memelihara benda serta memperhatikan keaslian bentuk dan nilai sejarah serta pengamanannya dari benda cagar budaya. Benda cagar budaya perlu dilestarikan karena memiliki nilai yang penting bagi sejarah.

### **Adaptive Reuse**

*Adaptive reuse* mengacu pada proses penggunaan kembali bangunan dengan mempertahankan fitur sejarah yang ada. *Adaptive reuse* memiliki keuntungan sendiri dalam peranannya seperti penghematan biaya bangunan, penghematan biaya pembongkaran, menghemat waktu, keuntungan pajak, kesediaan dana federal, menurunnya biaya publik dan sosial. *Adaptive reuse* juga memberikan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kembali *adaptive reuse* yaitu pertimbangan ekonomi, investasi modal, kondisi aset, peraturan, pertimbangan sosial dan pertimbangan lingkungan. Metodologi penggunaan kembali *adaptive reuse* antara lain penilaian kondisi bangunan, survei lingkungan, pertimbangan keuangan, kontrak arsitek, studi rinci tentang struktur dan merancang untuk hemat energi.

### **Arsitek Neo Klasik**

Arsitek neo klasik mengadopsi gaya arsitektur kuno dimana menganut prinsip Vitruvian. Arsitektur neo klasik menjadi reaksi terhadap gaya arsitektur rococo dan baroque, banyak peninggalan arsitek Yunani dan romawi yang memicu munculnya gaya arsitektur Neo Klasik ini.

Arsitektur neo klasik memiliki ciri dalam aspek warna, furniture dan aksesoris. Biasanya bangunan dengan gaya neo klasik memiliki garis rapih, elegan, simetris dan kolom yang berdiri sangat bebas, tidak memiliki kubah, fasad bangunan datar dan panjang. Pada bagian eksterior menciptakan gaya klasik sempurna, dibagian pintu dan jendela. Pada aspek warna biasanya menggunakan warna terang seperti abu – abu, krem, kuning, hijau dan biru pucat. Dalam aspek furniture biasanya sederhana dan memiliki sifat geometris, material berwarna gelap sering digunakan pada gaya neo klasik. Bagian lantai menggunakan material batu karang dan marmer. Pada aspek aksesoris biasanya menghadirkan guci, tembikar patung ataupun porselen. Pada bagian dinding biasanya terdapat lukisan ataupun cermin yang besar. Elemen kunci arsitektur neo klasik merupakan volume skala besar, bentuk geometris sederhana, kolom dramatis, detail doric Yunani atau Romawi, atap kubah atau datar tergantung gaya. Kesan mewah sangat terlihat dalam desain yang sering digunakan, biasanya bangunan dengan gaya ini berada di negara bagian Inggris dan wilayah Berlin, Roma dan Paris.

### Pusat Seni

Pusat seni merupakan suatu tempat yang memiliki titik fokus aktivitas dalam bidang seni ataupun artistik yang bertujuan sebagai tempat berkembangnya seni yang ditinggalkan atau seni yang akan datang. Biasanya pusat seni merupakan sebuah perusahaan ataupun tempat yang di sewa untuk digunakan sebagai tempat aktivitas individu yang memiliki minat lebih terhadap seni seperti seniman atau pemusik. Pusat seni menyediakan berbagai fasilitas seperti auditorium, teater, galeri, area workshop dan masih banyak lagi. Pusat seni bertujuan untuk menunjukkan, menghasilkan atau membuat karya seni. 'Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup dari perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia' (Ki Hajar Dewantara). Setiap yang kita lakukan seperti berbicara, bersenandung, menangis tanpa sadar itu adalah sebuah seni yang keluar dalam diri kita.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif diawali dengan menentukan kawasan bersejarah, menghasilkan beberapa opsi bangunan cagar budaya. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data terkait proyek bangunan cagar budaya yang dibutuhkan, menganalisis bangunan terkait isu yang terjadi, mengumpulkan data analisis bangunan dan kerusakan melalui media dan foto. Kemudian menghasilkan strategi desain yang sesuai adalah revitalisasi dikarenakan dari hasil analisa masih memiliki struktur yang kuat, memiliki data yang lengkap dan memiliki karakteristik bangunan neo klasik greek abad-20. Strategi *adaptive reuse* bertujuan untuk memberikan sentuhan baru tanpa menghilangkan karakteristik asli yang ada pada bangunan sehingga nilai – nilai yang ada pada masa lampau tidak hilang pada bangunan *Ex-Chartered Bank of India, Australia and China*.

### 4. DISKUSI DAN HASIL

#### Deskripsi Singkat Proyek

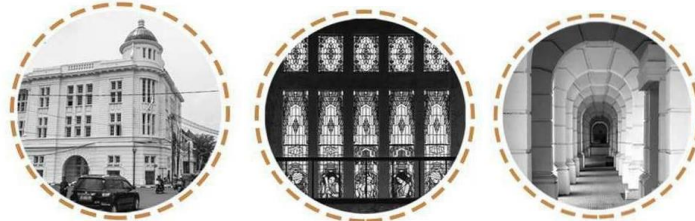
Diawali dengan banyaknya bangunan yang dibangun pada masa Belanda, lalu mengalami pergantian fungsi, pembaharuan serta ditinggalkan sehingga menjadi bangunan yang tidak terjaga maupun terawat. Kawasan Kota Tua merupakan kawasan yang dikenal dengan banyaknya peninggalan sejarah berupa bangunan, seni dan masih banyak lagi. Namun banyaknya pergantian fungsi yang dialami menjadikan Kawasan Kota Tua kehilangan fungsi awalnya. Salah satunya bangunan peninggalan *Ex-Chartered Bank India, Australia and China* yang berada dihook jalan yang memiliki fungsi awal sebagai bank lalu mengalami perubahan yang diakhiri dengan terbengkalainya bangunan. Melalui proyek Revitalisasi Bangunan Warisan *Ex-Chartered Bank* Di Kawasan Kota Tua Sebagai Pusat Seni, Galeri dan Tempat Pertunjukan diharapkan dapat mengembalikan maupun mengembangkan peninggalan, karya dan dapat

menjadi tempat atau wadah aktivitas seni yang mulai di tinggalkan untuk dapat mengembalikan citra kawasan menjadi Old Batavia dengan seni yang ada.

### Bangunan Warisan Terpilih

Bangunan Ex-Chareterd Bank of India, Australia and China terletak di Jalan Kali Besar Barat No.1-2, Jakarta Barat, Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, DKI Jakarta. Lokasi bangunan berada di hook dengan tipe deret menghadap kearah timur. Memiliki luas lahan sebesar 2.279 m2 dan luas total bangunan 4.824 m2 dengan ketinggian bangunan 3 lantai. Dirancang oleh arsitek berdarah Belanda Eduard Gerard Hendrik Hubert Cuypers yang merupakan keponakan dari arsitek ternama Belanda Petrus Josephus Hubertus Pierre Cuypers padafebruari 1921 dengan gaya arsitektur neo klasik Greek abad-20 dengan perpaduan gaya renaissance, doria dan corinthian. Saat ini bangunan dikelola dan dimiliki oleh Bank Mandiri. Untuk masuk kedalam gedung terdapat tarif sebesar 75.000 untuk 2 orang dan diperlukan surat izin. Bangunan ini berbatasan dengan De Rivier Hotel dibagian utara, Kali Krukut dibagian timur, Gedung Banteng dibagian selatan dan Gereja Bethel dibagian barat. Saat ini fungsi bangunan kosong dan kurang terawatt seakan tidak menunjukkan kejayaannya pada masa lampau.

### Analisis Interior dan Exterior Bangunan



Gambar 2. Gaya Arsitektur Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gaya arsitektur yang diterapkan dalam bangunan merupakan neo klasik Greek abad-20 dengan perpaduan gaya renaissance, doria dan corinthian. Memiliki ciri khas pada bagian eksterior seperti memiliki kubah, bangunan berbentuk simetris, memiliki langit – langit yang tinggi dan jendela besar vertikal. Pada bagian interior bangunan memiliki ciri khas seperti menggunakan material bata pada dinding, memiliki banyak ornament hias, struktur beton bertulan, menggunakan lantai mozaik pada area penting dan ubin untuk area umum, kusen pintu dan jendela menggunakan material kayu terbaik dan terdapat hiasan kaca patri yang menggambarkan aktivitas kehidupan di masa lampau.



Gambar 3. Titik Kerusakan Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022



Kerusakan bangunan pada bagian plafond, dinding dan kolom bangunan keadaan sudah rembes, berlumut, cat sudah terkelupas dan terdapat bolongan. Dibagian lain seperti jendela tidak seragam seperti warna kaca, kusen berlumut, banyak kaca yang pecah dan berdebu. Bagian pintu material sudah rusak, rapuh dan berlubang dan pada bagian lantai sudah retak, pecah dan berlubang.

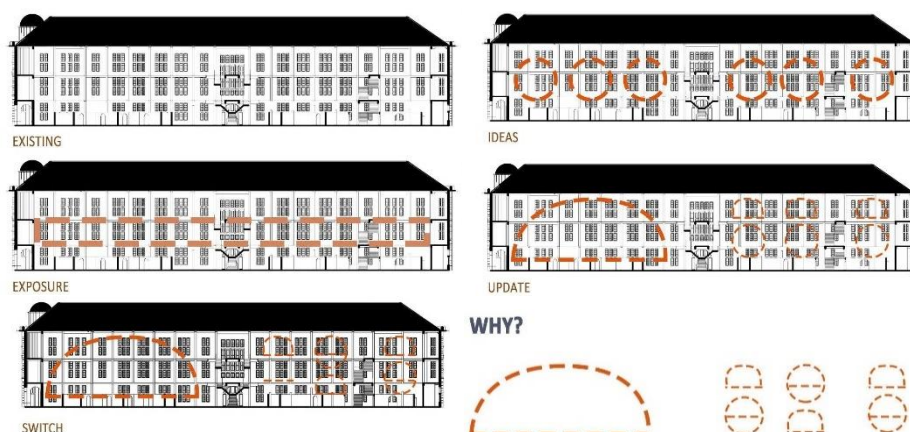


Gambar 4. Kondisi Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Keterawatan bangunan termasuk tidak terawatt dikarenakan kosong dan tidak memiliki fungsi. Kondisi struktur cukup kuat, namun diperlukannya perbaikan pada interior bangunan seperti pada bagian lantai, dinding dan plafond yang rusak, untuk bagian bangunan tidak memiliki perubahan bentuk dan fungsi yang signifikan.

### Konsep

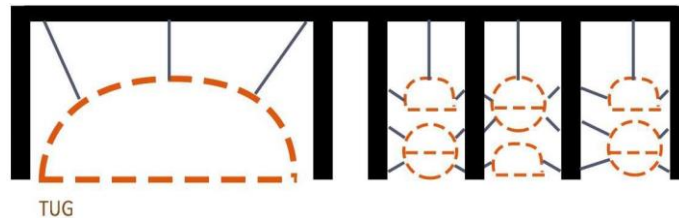
Desain yang dirancang sebagai sintesis terhadap analisis yang sebelumnya telah diteliti. Fungsi sosial dan kebudayaan sebagai program utama pada bangunan, diharapkan mampu memwadahi kegiatan komunitas yang ada di kawasan. Pada dasarnya desain ini bertujuan sebagai tempat berkembangnya seni – seni yang ada namun telah dilupakan dan tidak berkembang dengan baik, sebagai tempat bertemunya pecinta seni yang membutuhkan tempat dalam berkarya. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan masyarakat sekitar atau wisatawan untuk datang dan mengembangkan seni serta mampu mengembalikan citra kawasan yang mulai pudar.



Gambar 5. Pola Dasar Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

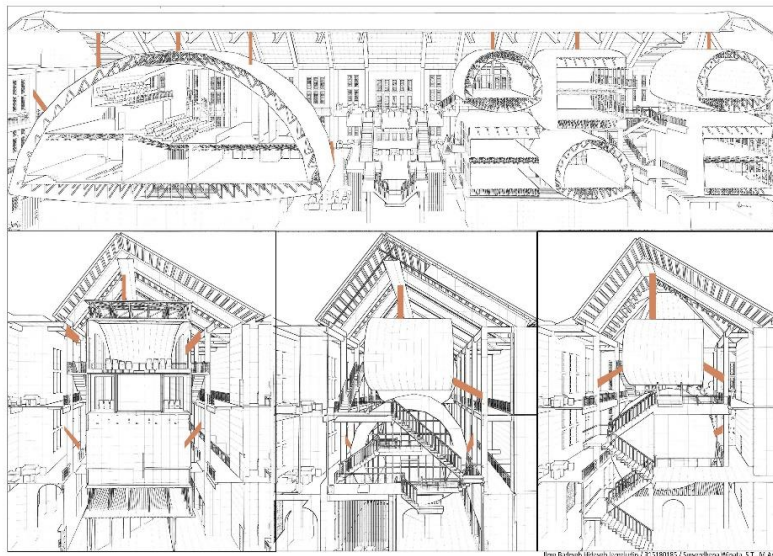
Bentuk dasar *bubble* dalam bangunan berawal dari diboboknya lantai 2 dan 3 dibagian tengah bangunan dengan menyisakan *hallway* berukuran 4m, 5m, dan 8m bertujuan untuk penyuntikan program baru sebagai penghidupan ruang dalam bangunan. Desain awal memberikan bentuk

dasar berbentuk lingkaran bersampingan sebanyak 3 buah pada sisi kanan dan kiri bangunan, dimodifikasi kembali dengan pemotongan sehingga menjadi setengah lingkaran besar dibagian kanan dan kiri terdapat percampuran bentuk setengah lingkaran dan lingkaran. Pemotongan bentuk juga didasari dengan pertimbangan aktivitas dan fungsi ruang yang akan dimasukan. Diakhir sentuhan desain diberikan sedikit perpindahan bertujuan agar tidak terlalu monoton. Penyuntikan bentuk *bubble* didasarkan atas pertimbangan bentuk luar yang statis atau datar bertujuan untuk membuat impresi ruang dalam lebih dinamis sehingga terlihat lebih hidup dan tidak monoton.



Gambar 6. Rencana Struktur Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Penggunaan struktur gantung ditopang menggunakan pipa baja 100 ke kolom – kolom lama dan terdekat dari *bubble*. Struktur bagian *bubble* ditarik ke baja wf yang merupakan bagian dari struktur atap bangunan. Pada dasarnya struktur saling bergantung kolom – kolom sekitar, pada bagian pengait juga terdapat bagian yang kaku dan fleksibel untuk keamanan pada *bubble* itu sendiri.



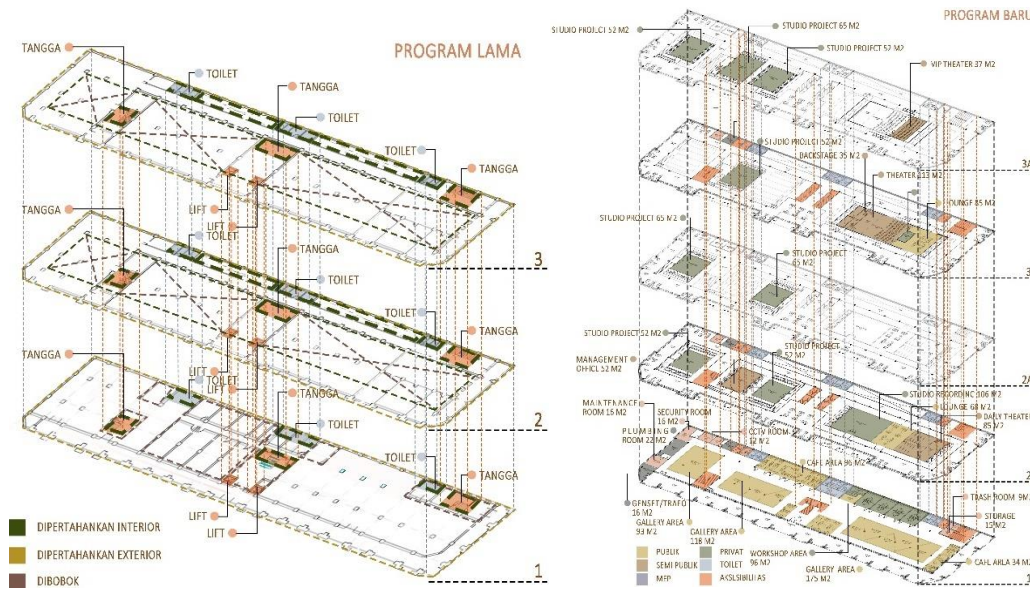
Gambar 7. Penerapan Struktur Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar diatas merupakan gambar potongan dengan penerapan struktur gantung yang digunakan pada bangunan. Dapat diperhatikan bahwa pengait saling berhubungan pada kolom – kolom maupun struktur bangunan terdekat demi keamanan pengguna ruang.

#### Program Lama dan Baru

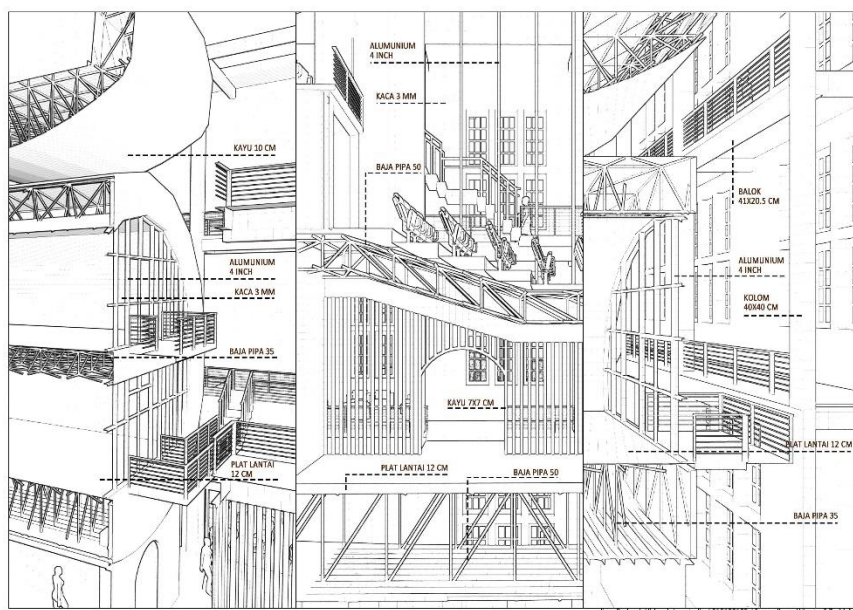
Program awal bangunan merupakan sebuah bank dimana banyak terdapat sekatkan ruang untuk kepentingan berjalannya fungsi, namun seiring berjalannya waktu fungsi bangunan menjadi kosong dikarenakan terjadinya penggabungan bank. Area bangunan berwarna coklat dengan

garis bersilang diartikan sebagai bagian yang akan dibongkar untuk membangun program fungsi baru.



Gambar 8. Program Fungsi Lama dan Baru Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Penggunaan *adaptive reuse* bertujuan untuk mempertahankan area berwarna hijau dan kuning seperti ruang toilet dan akses tangga bertujuan agar bangunan tidak mengalami perubahan secara berlebihan dan masih mempertahankan kondisi yang ada dari sebelumnya. Penyuntikan program baru bangunan menjadi pusat seni atas pertimbangan analisis sekitar dan kebutuhan apa yang diperlukan. Fungsi utama bangunan merupakan studio project yang disewakan, publik galeri yang berada dilantai dasar dan area cafe berada di beberapa titik bangunan. Zona bangunan dibedakan berdasarkan warna yaitu publik (hijau), semi publik (cokelat), area mep (biru tua), privat (hijau), toilet (biru muda), dan aksesibilitas (oren).



Gambar 9. Detail Material dan Struktur Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

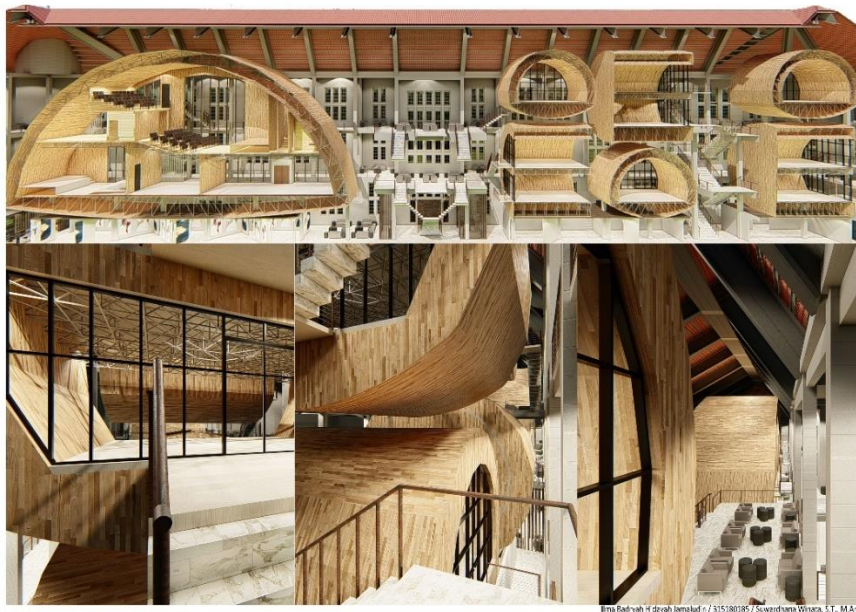


Detail material yang digunakan pada interior bangunan mayoritas menggunakan material kayu 10cm, menggunakan konsep transparansi dengan aluminium 4inch dan tebal kaca 3mm. Struktur menggunakan pipa baja 35 pada bagian struktur *bubble* kecil dan 50 pada bagian *bubble* besar dengan kolom struktur berukuran 40x40cm dan balok 41x20.5 cm.



Gambar 10. Existing Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Pada bagian existing luar bangunan tidak mengalami perubahan yang signifikan, hanya di beberapa bagian seperti pagar yang berfungsi sebagai keamanan pada fungsi lama yang merupakan bank dilepas karena dijadikan jalur alur sirkulasi sebagai magnet penarik wisatawan yang lewat.



Gambar 11. Potongan Perspektif Interior Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar diatas merupakan potongan perspektif ruang dimana berfungsi sebagai penjelas, dapat dilihat penempatan *bubble* berada dibagian tengah bangunan dengan fungsi studio project dan kantor menejemen dibagian kanan dengan ukuran yang lebih kecil. Untuk bagian kiri bangunan merupakan *bubble* ukuran yang lebih besar dengan percampuran fungsi yaitu teater formal, teater, dan studio rekaman. Gambar bagian bawah menampilkan interior ruang studio project dengan konsep transparansi, lalu menunjukan penempatan antar *bubble* yang telah disusun.



Gambar 12. Perspektif Interior Lantai 3 Bangunan  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Suasana lantai 3 bangunan, disambut dengan area duduk yang memberikan pemandangan ke arah jalan utama Kota Tua. Area tengah juga menyajikan penampakan *bubble* lebih jelas dari lantai yang lain. *Hallway* menjadi akses ke area bangunan lain.



Gambar 13. Perspektif Interior Area Galeri dan Workshop  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Suasana lantai dasar mengarahkan ke area galeri yang bersampingan dengan ruang workshop dan area duduk, untuk masuk ke area galeri dalam menciptakan suasana tertutup dengan material kayu sebagai penutup. Area workshop tepat disamping area galeri dengan konsep transparansi dan pintu yang dapat dibuka lebar.



Gambar 14. Perspektif Interior Area *Entrance*  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Area *entrance* bangunan disambut dengan tangga utama bercabang dua dengan struktur yang terbuka, dibagian kanan terdapat bagian resepsionis dan area tunggu berada dibagian kiri dengan diberikan partisi bermaterial kayu. Area ini menjadi akses utama untuk naik dan turun ke lantai 2 dan 3 bangunan.



Gambar 15. Perspektif Interior Area Teater  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Berada dilantai 3 untuk akses ke lantai formal teater, interior ruang terater bermaterialkan kayu dengan sentuhan konsep transparansi sebagai keunikan bangunan. Kaca vertikal memberikan kesan ruang luas dan bersih dalam interior bangunan. Untuk akses ke ruang VIP teater melewati akses tangga lagi karena berada di level lantai berbeda yaitu 3A.



Gambar 16. Perspektif Interior Area Studio Project  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Suasana interior pada *studio project* menggunakan material kayu dengan struktur terexpose, untuk studio project satu sisi menggunakan kaca cermin dan bagian sisi lain menggunakan kaca sebagai konsep transparansi yang di terapkan. Area ini berfokus ke aktivitas seni tari, oleh karena itu ruang tanpa sekat yang luas sebagai pendukung pengguna didalamnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pusat seni yang dibangun didalam bangunan warisan dikawasan Kota Tua, Jakarta Barat sebagai pusat seni, galeri dan tempat pertunjukan. Kawasan Kota Tua yang mengalami pergantian fungsi sebagai daerah komersial dan kehilangan akan jati diri kawasan masih berpotensi untuk mengembangkan ke fungsi awal yaitu fungsi sosial dan budaya. Penerapan metode *adaptive reuse* pada bangunan yang akan di revitalisasikan berupaya agar bangunan tidak menghilangkan jati diri dengan mempertahankan setiap bagian penting yang menggambarkan bangunan pada masa kejayaannya. Penyuntikan program fungsi bangunan dengan bentuk baru sebagai pusat seni, galeri dan tempat pertunjukan merupakan upaya untuk menghidupkan kembali bangunan dengan tujuan meningkatkan kuantitas pengunjung dan mengembangkan seni yang mulai ditinggalkan dan dilupakan. Dengan penyuntikan program baru ini diharapkan dapat menghidupkan kembali kawasan dan sekitarnya.

### REFERENSI

Al-Hinkawi, W. S. (2002). *Urban Acupuncture, a Strategy for Development*. IOP Publishing.  
Anggreani, T. (n.d.). *REVITALISASI GEDUNG EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA*. Retrieved from <https://docplayer.info/99470736-Revitalisasi-gedung-ex-chartered-bank-di-kawasan-kota-tua-jakarta.html>



- Archdaily. (2022). *EMPAC / Grimshaw*. Retrieved July 12, 2022, archdaily: <https://www.archdaily.com/124708/empac-grimshaw>
- Architects, J. (2018). *Pocket Parks as Urban Acupuncture*. Retrieved November 6, 2018, from <https://land8.com/pocket-parks-as-urban-acupuncture/>
- Aristyo, R. (2020). *7 Wisata Kota Tua di Indonesia Tereksotis, Nomor 6 Ada di Jakarta*. Retrieved November 25, 2020, <https://www.inews.id/travel/destinasi/7-wisata-kota-tua-di-indonesia-terekstotis-nomor-6-ada-di-jakarta>
- Arquitecturaviva. (2022). *Punta della Dogana, Venice*. Retrieved July 14, 2022, from <https://arquitecturaviva.com/works/punta-della-dogana-1>
- Atlasofinteriors. (2018). *Tadao Ando, Punta della Dogana, Venice, Italy, 2009*. Retrieved November 22, 2018, <http://www.atlasofinteriors.polimi.it/2018/11/22/tadao-ando-punta-della-dogana-venice-italy-2009/>
- Aydın, D. (2015). EVALUATION OF DOMESTIC ARCHITECTURE VIA THE CONTEXT OF SUSTAINABILITY: Cases from Konya City Center. *International Journal of Architectural Research*.
- Baiyunting Culture and Art Center / Dushe Architectural Design Co. (2015). Retrieved March 12, 2015, from archdaily: [https://www.archdaily.com/607434/baiyunting-culture-and-art-center-dushe-architectural-design-co?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/607434/baiyunting-culture-and-art-center-dushe-architectural-design-co?ad_medium=gallery)
- Baumgardt, L. (2021). *Urban Acupuncture Design Theory: Researching New Development Practices in South Africa*. Retrieved February 18, 2021, from THE CASTAC BLOG: <https://blog.castac.org/2021/02/urban-acupuncture-design-theory-researching-new-development-practices-in-south-africa/>
- Bio-Bubbles/Bubble Architecture Studio. (2020). Retrieved May 15, 2020, from <https://illustrarch.com/professional-projects/4364-bio-bubbles-bubble-architecture-studio.html>
- Chessa, M. (2011). *Visite de la Punta della dogana à Venise (Italie), réaménagée par l'architecte Tadao Ando*. Retrieved February 16, 2011, from <https://www.lemoniteur.fr/photo/visite-de-la-punta-della-dogana-a-venise-italie-reamenagee-par-l-architecte-tadao-ando.535519/entrepots-maconnes.1#galerie-anchor>
- File:Former office of the Chartered Bank of India, Australia, and China.jpg. (n.d.). Retrieved from Wikimedia Commons: [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Former\\_office\\_of\\_the\\_Chartered\\_Bank\\_of\\_India,\\_Australia,\\_and\\_China.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Former_office_of_the_Chartered_Bank_of_India,_Australia,_and_China.jpg)
- Gutiérrez, F. G. (2013). *Dynamic Analysis of Active Mass Damper*. Trans Tech Publications, Switzerland.
- Ibrahim, N. N. (n.d.). *Experimental Media and Performing Arts Center (EMPAC) in Troy, USA by Grimshaw*. Retrieved from Amazing Architecture: <https://amazingarchitecture.com/arts-center/experimental-media-and-performing-arts-center-empac-in-troy-usa-by-grimshaw>
- Martedì. (2019). *Luogo e Segni alla Punta della Dogana*. Retrieved April 14, 2019, from <https://biennalediveneziate.blogspot.com/2019/04/luogo-e-segni-alla-punta-della-dogana.html>
- Moussemagazine. (2020). *"Untitled, 2020. Three perspectives on the art of the present" at Punta della Dogana, Venice*. Retrieved October 12, 2020, <https://www.moussemagazine.it/magazine/untitled-2020-three-perspectives-art-present-punta-della-dogana-venice/>
- Nassar, \*. D. (2021). Urban Acupuncture in Large Cities: Filtering. *Journal of Contemporary Urban Affairs*.
- Nassar, U. A. (2021). Urban Acupuncture in Large Cities: Filtering Framework to Select Sensitive Urban Spots in Riyadh for Effective Urban Renewal. *Journal of Contemporary Urban Affairs*.
- Pratama, I. P. (2019). *Urban Acupuncture: An Alternative Strategy for Informal Settlements (Case Study : Sadang Serang Settlement, Bandung, Indonesia)*.



- Prodjo, W. A. (2017). *Melihat Arsitektur Bank Milik Inggris di Kota Tua Jakarta*. Retrieved June 14, 2017, from Kompas: <https://travel.kompas.com/read/2017/06/14/030500727/melihat.arsitektur.bank.milik.inggris.di.kota.tua.jakarta>
- Sofiana, R. (2012). *STRATEGI PENERAPAN KONSEP ADAPTIVE RE-USE*. Retrieved November 12, 2012, <https://media.neliti.com/media/publications/173286-ID-strategi-penerapan-konsep-adaptive-re-us.pdf>
- Stefano, T. (2009). *Punta della Dogana*. Retrieved May 18, 2009, from wikipedia: [https://en.wikipedia.org/wiki/Punta\\_della\\_Dogana](https://en.wikipedia.org/wiki/Punta_della_Dogana)
- SUSANTI, E. P. (2017). *Kota Tua Jakarta, Menyusuri Sisa-Sisa Kejayaan Batavia (part #1)*. Retrieved September 10, 2017, <https://jendelakecildunia.com/kota-tua-jakarta-menyusuri-sisa-sisa-kejayaan-batavia-part-1/>
- Team, A. (2018). *Tadao Ando's Punta Della Dogana Museum Through the Lens of Luca Girardini*. Retrieved April 7, 2018, archdaily: <https://www.archdaily.com/889573/tadao-andos-museum-of-punta-della-dogana-through-the-lens-of-luca-girardini>
- Wilczkiewicz, M. Z. (2015). REVITALIZATION – DEFINITION, GENESIS, EXAMPLES. *Geomatics, Landmanagement and Landscape*.
- Wordpress. (2015). *Case Study: Punta della Dogana by Tadao Ando*. Retrieved October 2012 from <https://bg4fsvirginia.wordpress.com/2015/10/12/case-study/>

